

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Layanan Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian layanan bimbingan kelompok

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai petunjuk (penjelasan) cara melakukan sesuatu.<sup>7</sup> Bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris "Guidance". Dalam kamus tersebut, kata bimbingan dikaitkan dengan kata asalnya "guide", yang berarti "menunjukkan jalan", "mengarahkan", dan "memberikan nasihat".<sup>8</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "kelompok" sebagai kumpulan atau golongan orang.<sup>9</sup> Istilah ini berasal dari kata "Group" dalam kamus bahasa Inggris.

Menurut Jahju Hartanti bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok memberikan informasi dan mengarahkan diskusi untuk membantu anggota mencapai tujuan bersama atau kelompok menjadi lebih sosial.<sup>10</sup>

Menurut Prayitno bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam kelompok dan mengembangkan rencana informasi dalam suasana kelompok dan menyusun strategi untuk

---

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Sidoarjo: Rineka Cipta, 2003).70

<sup>8</sup> Sjahudi Sirodj, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Sidoarjo: Rineka Cipta, 2010).4

<sup>9</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (<http://kbbi.web.id/kelompok>, n.d.).

<sup>10</sup> Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok* (Junjung: UD Duta Sablon, 2022).12

membuat keputusan yang tepat dengan menggunakan dinamika yang terjadi di kelompok sebagai sarana untuk memenuhi tujuan dari kegiatan bimbingan konseling.<sup>11</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk belajar bersama-sama melalui dinamika kelompok. dalam proses ini, peserta didik dapat memperoleh berbagai sumber, terutama guru pembimbing atau konselor yang dapat mendukung kehidupan sehari-hari sebagai individu, keluarga, dan anggota masyarakat.<sup>12</sup>

Menurut Gazda mengatakan layanan bimbingan kelompok sekolah merupakan layanan yang memberikan informasi kepada sekelompok siswa sehingga mereka dapat membuat rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menekankan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan siswa informasi yang bersifat pribadi, profesional dan sosial.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok bisa dijelaskan sebagai bentuk bimbingan yang ditujukan kepada sekelompok individu yang menghadapi permasalahan

---

<sup>11</sup> Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Disekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).134

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardu, Desak P.E Nila Kusnawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).78

<sup>13</sup> Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2008).

serupa. Konsep bimbingan kelompok ini pada dasarnya menggunakan kelompok sebagai medium untuk memberikan arahan dan dukungan kepada anggotanya

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno dalam Romiaty Nurhasanah yaitu: 1) dapat berkomunikasi didepan banyak orang, 2) dapat menyampaikan konsep, rekomendasi, dan respons dan perasaan terhadap masyarakat, 3) memahami dan menghargai pendapat orang lain, 4) mengambil tanggung jawab atas pendapat yang disampaikan, 5) mengelola diri atau perasaan dengan baik, 6) berinteraksi dengan penuh toleransi, 7) menmbangun hubungan yang akrab diantara anggota kelompok, 8) membahas masalah atau topik-topik umum yang relevan bagi semua anggota kelompok.<sup>14</sup>

Secara umum layanan bimbingan kelompok adalah tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi sosial, khususnya keterampilan berbicara peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok tujuannya untuk mengembangkan pikiran, persepsi, perasaan, wawasan, dan sikap, yang mendukung perubahan sikap yang

---

<sup>14</sup> Romiaty Nurhasanah, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi DI Man Kota Palangka Raya," *Jurnal of Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2021): 218.

lebih efisien, termasuk meningkatkan keahlian berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.<sup>15</sup>

Jadi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, selalu ada tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan layanan bimbingan kelompok. Ada berbagai pandangan tentang tujuan dari bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut: (1) bimbingan kelompok ditunjukkan untuk memberikan dan mendapatkan informasi dari orang lain, (2) berusaha untuk mempelajari dan memahami sikap, minat, dan pandangan yang berbeda dari setiap orang, (3) membantu orang lain memecahkan masalah, dan (4) menemukan masalah pribadi yang dihadapi setiap orang.

### 3. Fungsi Layanan Bimbingan kelompok

Melalui layanan bimbingan kelompok, dapat diungkapkan atau dikurangi perasaan, pikiran, persepsi, sikap yang tidak objektif melalui berbagai cara seperti merefleksikan pemikiran, menyadarkan diri dan menjelaskan kepada diri sendiri dan orang lain. Adapun layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan pada seseorang serta membantu mereka memahami potensi yang dimilikinya. berikut merupakan fungsi layanan bimbingan kelompok:

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015).164

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu seseorang untuk memahami potensi atau kemampuan yang dimilikinya serta lingkungannya. Dengan fungsi ini memungkinkan individu untuk memahami bakatnya dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
  - b. Fungsi pengembangan, yaitu dilaksanakan konselor untuk mendukung mengembangkan potensi seseorang. Bertujuan agar individu dapat meningkatkan keterampilan mereka dan mengembangkan kemampuan dirinya dilingkungan sekitar. Metode yang dapat digunakan termasuk layanan informasi, bimbingan secara kelompok, konsultasi, kunjungan rumah.<sup>16</sup>
4. Manfaat layanan bimbingan kelompok

Manfaat bimbingan kelompok menurut Prayitno menyatakan dalam Norfan Ahmad, bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota yaitu:

- a. Memberikan kesempatan besar bagi orang untuk menyatakan pendapat dan berdiskusi tentang tentang hal yang terjadi disekitar mereka, Pendapat mereka yang menghasilkan pandangan yang beragam, ada yang positif dan ada yang negatif.
- b. Menumbuhkan sikap yang positif tentang diri mereka dan lingkungan mereka terkait dengan topik diskusi kelompok mereka.

---

<sup>16</sup> Siska Dwi Paramitha Annisa Lestari, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa," *indonesia Journal Of Counseling and Education* 1, no. 1 (2020): 20–21.

- c. Membuat rencana kegiatan untuk mendukung perilaku positif dan menolak perilaku negatif Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata menghasilkan membahayakan sebagaimana program sebelumnya.<sup>17</sup>

Sedangkan manfaat bimbingan kelompok menurut Dewi Ketut Sukardi yaitu:

- a. Diberikan kesempatan istimewa untuk menyampaikan pendapat serta berdiskusi mengenai peristiwa disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan mendalam tentang topik yang dibicarakan.
- c. Mendorong sifat positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar yang terkait dengan topik yang dibicarakan dalam kelompok.<sup>18</sup>

Dari pendapat para tokoh di atas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam berbicara di depan orang banyak, mampu mengemukakan pendapat ide, saran, tanggapan dan mewujudkan perilaku yang lebih afektif serta meningkatkan kontrol diri siswa.

## 5. Jenis-jenis layanan bimbingan kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, penting untuk menjelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok. menurut Prayitno ada dua

---

<sup>17</sup> Norfan Ahmad, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi," *Artikel Ilmiah*, 2019.9

<sup>18</sup> Meisie Lenny Mangantes Aldjon Nixon Dapa, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish Group penerbitan CV Budi Utama, 2021).53

jenis bimbingan kelompok bebas dan kelompok tugas, Adapun uraiannya yaitu:

- a. Topik bebas, yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi kemudian dibahas bersama.
- b. Topik tugas, yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam menentukan topik dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk dibahas bersama-sama.

#### 6. Asas-asas layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno dalam Sri Narti ada empat asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok di antaranya:

- a. Asas kerahasiaan, anggota diharapkan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama yang dianggap tidak pantas untuk diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan, anggota diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, ide, saran, tanpa ada rasa malu atau takut.<sup>19</sup>
- c. Asas kesukarelaan, menyatakan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk berpartisipasi tanpa dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

---

<sup>19</sup> Norfan Ahmad, "Psrsepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi," *Artikel Ilmiah*, 2019.8

d. Asas kenormatifan, menegaskan bahwa segala sesuatu yang dibicarakan dalam kelompok harus sesuai dengan norma dan kebiasaan yang berlaku.<sup>20</sup>

Berdasarkan urian tentang asas-asas bimbingan kelompok diatas dapat dipahami bahwa asas-asas bimbingan kelompok antara lain asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan.

#### 7. Tahan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno dalam Dhiu Margaretha layanan bimbingan kelompok ada lima aspek yaitu: 1) tahap pembentukan, dimana individu-individu membentuk satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok menuju tujuan bersama. 2) tahap peralihan, yang mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada mencapai tujuan kelompok. 3) tahap kegiatan, sebagai inti pembahasan topik tertentu. 4) tahap penyimpulan, yang melibatkan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan dan dicapai oleh kelompok, 5) tahap penutup, dimana kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).46

<sup>21</sup> Dhiu Margaretha Merliana Kara Asa, Maria Erlinda, "Efektivitas Penerapan Teknik Modeling Simbolis Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 69.



Jadi dalam tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki lima aspek didalamnya yaitu, tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap penutup.

## **B. Teknik *Problem Solving***

### 1. Pengertian teknik *problem solving*

Secara umum *problem*/masalah diartikan sebagai kesenjangan antara harapan dan realitas yang ditemukan, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) masalah merupakan hal yang perlu diatasi.<sup>22</sup> *Problem solving* secara bahasa berasal dari dua kata yaitu "*problem* dan *solves*". Makna bahasa dari *problem* yaitu "*A thing that is difficult to deal with understand*" (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya). Jika arti "*A ques to be answered or solve*" (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar). Kata *solve* dapat diartikan "*To find to answer to problem*" (mencari jawaban suatu masalah).

Menurut Robert L. Solso *problem solving* adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.<sup>23</sup>

Teknik *problem solving* adalah pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan masalah untuk diselesaikan. Teknik ini digunakan dalam

---

<sup>22</sup> Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Indah Jaya Adipratama, 2009).459

<sup>23</sup> Robert L.Solso, *Psikologi Kognitif* (Erlangga: Jakarta, 2007).434

kegiatan pembelajaran dengan mengajarkan siswa menghadapi berbagai masalah, baik secara individu maupun kolektif, yang dapat diselesaikan secara individu atau bersama-sama.<sup>24</sup> Teknik *problem solving* adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini, siswa dapat dilatih untuk memecahkan berbagai masalah, baik pribadi atau perorangan maupun kelompok, secara individu atau bersama-sama.<sup>25</sup>

*Problem solving* diartikan juga dengan pengambilan keputusan. Hal ini dapat diamati melalui pimpinan atau kelompok yang sedang berhadapan dengan masalah dituntut untuk mencapai solusi atau mengambil Keputusan dari masalah yang sedang dihadapi.<sup>26</sup> Istilah *problem solving* sering digunakan dalam bidang psikologi kognitif untuk merujuk pada segala bentuk kesadaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyelesaian masalah adalah cara berpikir dengan tujuan untuk menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tergantung pada jenis masalah, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan metode penyelesaian, proses penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara.

---

<sup>24</sup> Henni Riyanti Dona Anisah Putri, Hetilaniar, "Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 17 Palembang," jurnal pendidikan tambusai 6, no. 1 (2022): 13963.

<sup>25</sup> Kartini, "Efektivitas Penggunaan Metode *Problem Solving* Mata Kuliah Statistika Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD," *Cokroaminoto Journal of primary education* 3, no. 2 (2020): 70.

<sup>26</sup> Mhd Eko Nanda Siregar, *Problem Solving Dalam Al-Quran Analisis Tafsir Al-Azhar* (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, 2017).132

## 2. Tujuan teknik *problem solving*

Dalam proses layanan, *problem solving* digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah, baik itu masalah individu maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri atau kelompok. Teknik *problem solving* berfokus pada upaya individu atau kelompok untuk mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan mereka yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk mengatasi situasi yang tidak memadai.<sup>27</sup>

Jadi teknik *problem solving* dimulai dengan menghadapi masalah dan berakhir ketika jawaban telah diperoleh sesuai dengan kondisi masalah.

## 3. Langkah-langkah teknik *problem solving*

Langkah-langkah teknik *problem solving* secara sistematis menyadarkan adalah

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- b. Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebabnya
- c. Mencari alternatif pemecahan masalah
- d. Menguji kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan masing-masing alternatif

---

<sup>27</sup> Didik Lestari, "Penerapan Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antara Manusia Dengan Lingkungan Sebagai Akibat Dari Dinamika Atmosfer Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo Semester 2 Ajaran 20," *jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 179.

- e. Memiliki dan melaksanakan alternatif yang paling sedikit mempunyai kelemahan
  - f. Mengadakan penelitian terhadap hasil yang dicapai.<sup>28</sup>
4. Kelebihan dan kelemahan teknik *problem solving*
- a. Kelebihan teknik *problem solving*

Pada suatu teknik pembelajaran tentu terdapat kelebihan dan kelemahan tidak terkecuali pada teknik *problem solving*. Hal ini disebabkan kondisi yang berbeda-beda pada objek pembelajaran, terdapat kelebihan dari teknik *problem solving*, yaitu:

- 1) Teknik *problem solving* dapat membuat proses belajar mengajar di sekolah lebih relevan dan lebih aktif dengan budaya dan kehidupan, terutama di dunia kerja.
- 2) Belajar menyelesaikan masalah dapat membiasakan siswa dengan teknik *problem solving*. Hal ini adalah kemampuan yang sangat penting dan penting bagi kehidupan manusia di dunia nyata.
- 3) teknik ini memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir siswa secara menyeluruh. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa melakukan banyak proses selaras dengan menyotiri masalah dari berbagai aspek pandangan yang berbeda untuk mencapai pemecahan masalah.<sup>29</sup>
- 4) Dengan teknik ini, pendidikan di sekolah dapat menjadi lebih relevan dengan kehidupan.
- 5) Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat belajar menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang terampil.
- 6) teknik ini memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara menyeluruh dan kreatif.

---

<sup>28</sup> Supraminto, Model Bimbingan Konseling Kelas X (Media Nusa Creative). 2022.56

<sup>29</sup> Atika Kumala Dewi, *Strategi Dan Pendekatan D i Era Milenial*, Ed. Nur Kholik (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021).43

Maka dengan demikian kelebihan teknik *problem solving* adalah teknik ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah secara terampil, kreatif dan inovatif.

b. Kelemahan teknik *problem solving*

- 1) kesulitan menentukan seberapa sulit suatu masalah.
- 2) Waktu yang dibutuhkan akan lebih lama.
- 3) Siswa harus berubah dan memperbaiki kebiasaan belajar mereka yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran teknik *problem solving*.<sup>30</sup>

Jadi, kelemahan teknik *problem solving* adalah teknik ini membutuhkan waktu yang lebih lama ketika diterapkan, guru harus mempunyai keterampilan khusus untuk menentukan tingkat kesulitan masalah.

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>31</sup> Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation*, yang berasal dari bahasa Latin *movere*, didefinisikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid. 43-44

<sup>31</sup> Motivasi, *Google Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<https://kbbi.web.id/Motivasi.html>, 2017).html

<sup>32</sup> Shinta Sekar Arum Fatimatuz Zahro, "Pengaruh Partisipasi Les Privat Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Selorejo Mojowarno Jombang," *Jurnal Ilmu Pendidikan (Soko Guru)* 4, no. 1 (2024): 57.

Motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif dan mendorong subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak atau dirasakan.<sup>33</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "belajar" secara etimologi berarti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu".<sup>34</sup> Jika suatu proses kegiatan di dalam diri seseorang menyebabkan perubahan tingkah lakunya, seseorang dikatakan belajar. Belajar dalam bahasa Inggris disebut studi. Ini adalah aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan.

Motivasi belajar, menurut Syaiful Bahri Djamarah, adalah kumpulan tindakan fisik dan mental yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang disebabkan oleh pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ini mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.<sup>35</sup>

Menurut Monika dan Adman motivasi belajar adalah dorongan dalam dan luar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses

---

<sup>33</sup> Opan Arifudi Annisa Mayadari, Windi Pujasari, Ulfah, "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *jurnal Tahsinia (jurnal karya Umum dan Ilmiah)* (2022): 174.

<sup>34</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (<http://typoonline.com/kbbi/belajar.>, n.d.).

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).9

belajar.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Arifudin bahwa motivasi adalah salah satu komponen yang dapat meningkatkan kekuatan perilaku seseorang.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian motivasi belajar menurut para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu motivasi atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Semua hal yang menimbulkan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu juga dapat dianggap sebagai motivasi.

## 2. Fungsi motivasi belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada dua fungsi motivasi belajar dalam proses belajar yaitu<sup>38</sup>

### a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Dorongan internal yang mempengaruhi perilaku seseorang disebut motivasi. Sejauh mana motivasi seseorang untuk bekerja sangat berpengaruh. Siswa ingin menyelesaikan dengan tepat waktu tugas yang diberikan guru dan mendapatkan nilai yang baik.

---

<sup>36</sup> Herry Sanoto Widya Palimbong, "Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicude* 8, no. 1 (2024): 109.

<sup>37</sup> Opan Arifudi Annisa Mayadari, Windi Pujasari, Ulfah, "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *jurnal Tahsinia (jurnal karya Umum dan Ilmiah)* (2022): 175.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).157

b. Sebagai pengarah

Pada dasarnya, tingkah laku yang ditunjukkan setiap orang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi, karena seseorang yang melakukan usaha harus mendorong keinginannya dan menentukan jalan perbuatannya ke tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, siswa dapat menyelesaikan tugas untuk mengetahui apa yang perlu mereka lakukan untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup>

3. Ciri-ciri motivasi belajar

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman A.M dalam Shinta Sekar Arum yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja dalam waktu yang lama tanpa berhenti)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)
- c. Menunjukkan minat dalam pembelajaran
- d. Menunjukkan minat pada berbagai masalah orang dewasa, seperti pembangunan, politik, dan ekonomi.
- e. Lebih senang bekerja secara mandiri

---

<sup>39</sup> Yeni Erita Feri Novriadi, Yanti Fitria, "Kajian Dampak Pembelajaran Model Fragmented Dan Motivasi Belajar Terhadap Siswa Sekolah Dasar," *jurnal Ilmiah pendidikan dasar* 08, no. 01 (2023): 2046.



- f. Menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>40</sup>

#### 4. Jenis-jenis motivasi belajar

##### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan keinginan atau dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Selain itu, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan atau tekanan dari dalam diri sendiri, termasuk lingkungan sekitarnya, yang mendorong perilaku manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan atau tekanan dari dalam diri sendiri.

##### b. Motivasi Ekstrinsik

Jika siswa ingin belajar, mereka memerlukan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari sumber luar. Setiap siswa yang sangat ingin tahu di kelas membutuhkan motivasi dari luar. Siswa membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus dari guru dan pengajar. Meskipun demikian, itu tidak harus menjadi prioritas utama bagi seorang siswa atau peserta didik; sebaliknya, para siswa harus menunjukkan

---

<sup>40</sup> Shinta Sekar Arum Fatimatuz Zahro, "Pengaruh Partisipasi Les Privat Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Selorejo Mojowarno Jombang," *Jurnal Ilmu Pendidikan (Soko Guru)* 4, no. 1 (2024): 57–58.

keinginan untuk belajar untuk mencapai cita-cita mereka di masa depan.<sup>41</sup>

Berdasarkan jenis diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari dorongan dari pihak luar, seperti lingkungan sekitar seseorang, yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya.

#### 5. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, baik secara instrinsik maupun ekstrinsik yaitu:

- a. Tingkat kesadaran siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dan kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan perbuatannya.
- b. Pandangan guru terhadap siswa: Guru yang bijak dan selalu mendorong siswa untuk melakukan hal-hal untuk tujuan yang jelas dan signifikan bagi mereka.
- c. Dampak dari kelompok : Motivasi siswa lebih cenderung berasal dari sumber ekstrinsik jika pengaruh kelompok terlalu kuat.
- d. Susunan kelas juga dapat berdampak pada keinginan siswa untuk belajar.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Abdul Muhid Eis Imroatul Muawanah, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19," *jurnal bimbingan konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 93.

<sup>42</sup> Nurul Faqih Isro'i Uli Sahara, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 1 (2020): 34.

## 6. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Motivasi belajar tidak stabil, kadang meningkat kadang menurun. Untuk memastikan bahwa ini terjadi, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk memberikan pengarahannya, harapan yang realistis, insentif, dan pengarahannya.<sup>43</sup>

Meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Untuk membuat rencana pembelajaran yang efektif, pendidik harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang tepat. Pendidik yang profesional dan memahami dorongan peserta didik dapat dengan mudah membuat rencana pembelajaran yang menarik dan melibatkan semua siswa. Rencana ini dapat mencakup berbagai model, pendekatan, strategi, dan metode.<sup>44</sup>

### D. Kerangka Berpikir

Hubungan antara teori dan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai masalah penting dalam penelitian dijelaskan melalui model konseptual yang dikenal sebagai kerangka berpikir. Peneliti ini berfokus pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>43</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar" *Gorontalo* (2021): 296

<sup>44</sup> Anindita Trinura Novitasari, "Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar," *Journal On Education* 5, no. 2 (2023): 5114.

siswa kelas XI.1 di SMAN 3 Tana Toraja. Diharapkan bahwa layanan bimbingan kelompok ini akan membantu siswa mengembangkan diri mereka sendiri, dan siswa diharapkan dapat membantu mengalami perubahan dan menghasilkan hasil yang baik.

Layanan bimbingan kelompok adalah metode untuk membantu atau mengajar seseorang atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus dirancang untuk mencakup hal-hal yang berguna untuk membangun atau memecahkan masalah individu yang terlibat.

Dengan menerapkan teknik *problem solving*, siswa akan bersikap terbuka, empati, bersikap positif, percaya diri dan kemampuan dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah.

Motivasi belajar merupakan sebagai segala dorongan dalam diri siswa untuk menghasilkan, bertanggung jawab, bertahan, dan memberi kontribusi terhadap proses belajar agar siswa dapat mencapai tujuan mereka. Selama proses pembelajaran, motivasi sangat penting karena orang yang tidak memiliki dorongan untuk belajar, maka tidak dapat melakukan aktivitas belajar setiap hari.

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini membahas I temuan penelitian sebelumnya tentang judul yang diangkat, "penerapam layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Risma Cahyaningtyas, Dini Rahmawati, Venty. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *problem solving* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 1 Gubug. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dan menggunakan desain kelompok kontrol pretest-presttest. Hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa skala motivasi belajar sama-sama tinggi dalam kedua kelas. Pada kelas eksperimen, ada sepuluh siswa yang berada dalam kategori rendah dengan presentase 100%, sementara pada kelas kontrol, ada satu siswa yang berada dalam kategori sangat rendah dengan presentase 10%, dan 9 siswa yang berada dalam kategori rendah dengan presentase 90%. Semua hasil ini didasarkan pada hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas.<sup>45</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *problem*

---

<sup>45</sup> Venty Risma Cahyaningtyas, Dini Rahmawati, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug," *Jurnal 1*, no. 2 (2023): 375.

*solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam suatu penelitian, namun memiliki perbedaan pada metode dan lokasi penelitian yaitu menggunakan metode penelitian digunakan untuk membandingkan antara kelompok eksperimen dengan kontrol, menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), lokasi penelitian di SMPN 1 Gubug dan SMAN 3 Tana Toraja.

2. Anggis Pratiwi. penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah layanan bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental. Dalam penelitian ini, sepuluh siswa dari kelas XII IPS digunakan sebagai kelas eksperimen dan sepuluh siswa dari kelas XII IPA digunakan sebagai kelas kontrol. Angket, observasi, dan wawancara adalah metode pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas yang telah diuraikan secara umum namun ada persamaan penelitian yaitu peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian perbedaan penelitian yaitu menggunakan metode penelitian dengan *quasi experimental* dan menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), lokasi penelitian di SMPN 1 Gubug dan SMAN 3 Tana Toraja.

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas bimbingan konseling (PTBK) adalah tanggapan sementara diberikan oleh peneliti untuk rumusan masalah yang telah dibuatnya. Kajian teori yang dilakukan yang dilakukan oleh penelitian dapat menjadi dasar untuk hipotesis ini.<sup>46</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika layanan bimbingan kelompok diterapkan dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI.1 SMAN 3 Tana Toraja.

---

<sup>46</sup> Dede Rahmat and Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2012).35.